

ABSTRAK

Besarnya piutang ragu-ragu selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang mengakibatkan penurunan tingkat kolektibilitas piutang usaha, hal ini disebabkan oleh rasio petugas dan pelanggan yang tidak seimbang, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada pelanggan terutama kalangan industri, serta tekanan ekonomi (*economic pressure*).

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui memadai atau tidaknya pelaksanaan internal auditing, untuk mengetahui tingkat kolektibilitas piutang usaha perusahaan, serta untuk mengetahui peranan *internal auditing* dalam menunjang tingkat kolektibilitas piutang usaha di PT PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan dengan observasi, penggunaan kuesioner, serta wawancara dengan staf perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang sudah terkumpul kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,601 sedangkan besarnya koefisien determinasi (KD) sebesar 36 % dan hasil uji-t diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 2,948$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,145$ sehingga $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif (H_A) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti terdapat peranan yang positif dari *internal auditing* dalam menunjang tingkat kolektibilitas piutang.

Pelaksanaan pemeriksaan internal dapat dikatakan memadai karena didukung oleh independensi dan kompetensi bagian internal audit, bagian internal audit berpedoman pada Standar Profesi Pengawasan Intern (SPPI), sebelum pemeriksaan dilaksanakan dibentuk tim pemeriksa terlebih dahulu, dan pelaksanaan pemeriksaan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pelaporan hasil pemeriksaan, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

Meskipun demikian masih terdapat kelemahan diantaranya, pemeriksaan masih bersifat administrasi tidak kepada teknis operasional, fungsi pemeriksaan dilapangan berada pada fungsi pengawasan piutang, petugas penagihan kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik kepada pelanggan, serta tidak adanya sistem insentif bagi petugas yang berhasil menagih piutang usaha. Selain itu, rasio petugas dengan pelanggan tidak seimbang, kurangnya sarana dan prasarana sehingga kegiatan penagihan menjadi kurang aktif, sanksi yang diberikan kepada pelanggan kurang tegas terutama dari kalangan industri, dan yang terakhir tekanan ekonomi.

Untuk mengatasi kelemahan, penulis akan memberikan beberapa saran, yaitu : sebaiknya fungsi internal auditing diperluas tidak hanya pada pemeriksaan administrasi tetapi juga pemeriksaan lapangan bekerjasama dengan pengawas piutang, perlu adanya upaya yang serius dalam meningkatkan tingkat kolektibilitas piutang seperti pendataan dengan komputer dan aktivitas penagihan yang lebih operasional, sebaiknya petugas penagihan diberi pelatihan yang memadai agar dapat berkomunikasi dengan baik kepada pelanggan, dan sebaiknya direksi mengeluarkan kebijakan insentif atas keberhasilan petugas pemungut piutang tidak tertagih, misalnya 5 % dari tagihan piutang tersebut. Selanjutnya untuk mengatasi kekurangan petugas, PLN sebaiknya menambahnya dengan tenaga kontrak (*outsourcing*) dengan pengawasan pegawai / pejabat PLN, sarana dan prasarana sebaiknya ditambah agar kegiatan operasional penagihan dapat berjalan lancar, PLN sebaiknya mempertegas sanksi yang diberikan kepada pelanggan dengan tidak hanya memberikan sanksi administrasi tetapi juga pemutusan sementara / rampung, serta menyeleksi pemasangan instalasi listrik berdaya tinggi untuk pelanggan baru.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. 1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1. 2. Identifikasi Masalah.....	4
1. 3. Batasan Masalah.....	4
1. 4. Tujuan Penelitian.....	5
1. 5. Kegunaan hasil Penelitian.....	6
1. 6. Kerangka Pemikiran.....	6
1. 7. Metode Penelitian.....	14
1. 7. 1. Jenis Penelitian.....	14
1. 7. 2. Teknik Pengumpulan Data.....	15
1. 7. 3. Jenis dan Sumber Data.....	15
1. 7. 4. Operasionalisasi Variabel.....	16
1. 7. 5. Rancangan Pengujian Hipotesis.....	16
1. 8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Peranan.....	19
2. 1. 1. Definisi Peranan.....	19
2. 1. 2. Konsep Peranan.....	19
2. 2. Tinjauan Atas <i>Auditing</i>20
2. 2. 1. Definisi <i>Auditing</i>	20
2. 2. 2. Jenis-jenis Audit.....	23
2. 2. 3. Jenis-jenis Auditor.....	24
2. 3. <i>Internal Auditing</i>	26
2. 3. 1. Latar Belakang <i>Internal Auditing</i>	26
2. 3. 2. Definisi <i>Internal Auditing</i>	27
2. 3. 3. Tujuan dan Ruang Lingkup <i>Internal Auditing</i>	29
2. 3. 4. Tipe <i>Internal Auditing</i>	32
2. 3. 5. Manajemen Internal Audit.....	33
2. 3. 5. 1. Struktur Departemen Internal Audit.....	33
2. 3. 5. 2. Fungsi dan Tanggung Jawab <i>Internal Auditor</i>	35
2. 3. 5. 3. Pengembangan Kualitas <i>Internal Auditor</i>	37
2. 3. 5. 4. Program Audit.....	41
2. 3. 5. 5. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Internal.....	43
2. 3. 5. 6. Laporan Internal Audit.....	49
2. 3. 6. Kode Etik Profesi Internal Audit.....	51
2. 3. 7. Standar Profesional Internal Audit.....	52
2. 4. Kolektibilitas.....	57

2. 4. 1. Definisi Kolektibilitas Piutang.....	57
2. 4. 2. Bukti Kolektibilitas Piutang.....	58
2. 4. 2. 1. Pemeriksaan Umur Piutang.....	58
2. 4. 2. 2. Mendiskusikan Dengan Personalia Bagian Kredit.....	58
2. 4. 2. 3. Me-review Penerimaan Piutang Setelah Tanggal Neraca.....	60
2. 4. 2. 4. Review Korespondensi Dengan Debitur.....	61
2. 4. 2. 5. Memeriksa Kemampuan Kredit Kreditur (<i>Credit Rating</i>)	63
2. 5. Piutang.....	63
2. 5. 1. Definisi Piutang.....	63
2. 5. 2. Klasifikasi Piutang.....	63
2. 5. 3. Prosedur Pencatatan Piutang.....	64
2. 5. 3. 1. Informasi Yang Diperlukan Oleh Manajemen.....	65
2. 5. 3. 2. Dokumen.....	65
2. 5. 3. 3. Catatan Akuntansi.....	66
2. 5. 3. 4. Metode Pencatatan Piutang.....	67
2. 5. 4. Prosedur Pernyataan Piutang.....	70
2. 5. 5. Piutang Usaha Tak Tertagih.....	71
2. 5. 5. 1. Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih.....	72
2. 5. 6. Tujuan Audit Terkait Dengan Saldo Piutang Usaha.....	75
2. 6. Peranan Internal Auditing Dalam Menunjang Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha	78

BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3. 1. Objek Penelitian.....	80
3. 2. Metode Penelitian.....	81
3. 2. 1. Populasi.....	81
3. 2. 2. Operasionalisasi Variabel.....	82
3. 2. 3. Skala Pengukuran.....	88
3. 2. 4. Teknik Pengumpulan Data.....	89
3. 2. 5. Rancangan Pengujian Hipotesis.....	91
3. 2. 5. 1. Penetapan Hipotesis.....	91
3. 2. 5. 2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	92
3. 2. 5. 2. 1. Pengujian Validitas Instrumen.....	92
3. 2. 5. 2. 2. Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	93
3. 2. 5. 3. Pemilihan Tes Statistik.....	94
3. 2. 5. 4. Penetapan Kuat Lemah Pengaruh Antarvariabel.....	97
3. 2. 5. 5. Penetapan Besar Kecil Pengaruh Antarvariabel.....	97
3. 2. 5. 6. Penetapan Tingkat Signifikansi.....	98
3. 2. 5. 7. Kriteria H_0 Ditolak atau Diterima.....	98

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Gambaran Umum Perusahaan.....	99
4. 1. 1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	99
4. 1. 2. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan.....	102
4. 1. 3. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.....	102

4. 2. <i>Internal Auditing</i>	108
4. 2. 1. Struktur Organisasi Internal Audit.....	108
4. 2. 2. Standar Profesi Pengawasan Intern (SPPI).....	111
4. 2. 2. 1. Tujuan.....	111
4. 2. 2. 2. Standar dan Pedoman Praktik Pengawasan Intern.....	111
4. 2. 2. 3. Standar Atribut.....	112
4. 2. 2. 4. Standar Kinerja.....	114
4. 2. 3. Jenis <i>Internal Auditing</i>	121
4. 2. 3. 1. Pemeriksaan Buriil (<i>Desk Work</i>).....	121
4. 2. 3. 2. Pemeriksaan Lapangan.....	123
4. 2. 4. Pelaksanaan Pemeriksaan Intern.....	124
4. 2. 4. 1. Pelaksanaan Pemeriksaan Buriil (<i>Desk Work</i>).....	124
4. 2. 4. 2. Pelaksanaan Pemeriksaan Lapangan.....	125
4. 2. 5. Pemeriksaan Internal Piutang Usaha (<i>Listrik</i>).....	128
4. 3. Kolektibilitas Piutang Usaha.....	132
4. 4. Piutang Usaha.....	139
4. 4. 1. Prosedur Piutang <i>Listrik</i>	139
4. 4. 2. Piutang Tak Tertagih.....	143
4. 4. 2. 1. Prosedur Penagihan Piutang Ragu-ragu.....	146
4. 4. 2. 2. Penghapusan Piutang Tak Tertagih.....	147
4. 5. Peranan Internal Auditing Dalam Menunjang Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha.....	151
4. 6. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	153

4. 7. Pengujian Hipotesis.....162

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan.....172

5. 2. Saran.....174

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1. Data Piutang Ragu-ragu.....	3
Tabel 2. 1. Perbandingan Konsep Kunci Pengertian Internal Audit.....	28
Tabel 3. 1. Populasi Penelitian.....	82
Tabel 3. 2. Operasionalisasi Variabel.....	83
Tabel 3. 3. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	97
Tabel 4. 1. Jawaban Responden – Independensi (Status Organisasi).....	153
Tabel 4. 2. Jawaban Responden – Independensi (Objektivitas).....	154
Tabel 4. 3. Jawaban Responden – Kemampuan Profesional.....	154
Tabel 4. 4. Jawaban Responden – Lingkup Pekerjaan.....	155
Tabel 4. 5. Jawaban Responden – Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan (Perencanaan).....	155
Tabel 4. 6. Jawaban Responden – Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan (Pengujian dan Pengevaluasian).....	156
Tabel 4. 7. Jawaban Responden – Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan (Penyampaian Hasil).....	157
Tabel 4. 8. Jawaban Responden – Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan (Tindak Lanjut (<i>Follow Up</i>)).....	157
Tabel 4. 9. Jawaban Responden – Pemeriksaan Umur Piutang.....	158
Tabel 4. 10. Jawaban responden – Tujuan Audit Terkait Saldo Piutang Usaha.....	...159

Tabel 4. 11. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel X.....	161
Tabel 4. 12. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Y.....	162
Tabel 4. 13. Total Jawaban Responden.....	163
Tabel 4. 14. Tabel Perhitungan Korelasi.....	164
Tabel 4. 15. Korelasi Rank Spearman.....	165

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1. <i>Management Auditing</i>	33
Gambar 2. 2. Struktur Datar (<i>Flat Structure</i>) dan Struktur Hierarkis (<i>Hierarchical Structure</i>).....	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.
- Lampiran 2. Bagan Susunan Organisasi PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN.
- Lampiran 3. Bagan Susunan Organisasi PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN – AREA PELAYANAN JARINGAN.
- Lampiran 4. Bagan Susunan Organisasi PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA BARAT DAN BANTEN – UNIT PALAYANAN DAN JARINGAN.
- Lampiran 5. Bagan Pelaksana Pemeriksa Intern.
- Lampiran 6. Bagan Arus Persiapan Pemutusan Sementara Sambungan Tenaga Listrik.
- Lampiran 7. Bagan Arus Pelaksanaan Pemutusan Sementara Sambungan Tenaga Listrik.
- Lampiran 8. Bagan Arus Pelaksanaan Penyambungan Kembali Sambungan Tenaga Listrik.
- Lampiran 9. Bagan Arus Pelaksanaan Pemutusan Rampung Sambungan Tenaga Listrik.
- Lampiran 10. Bagan Arus Penghapusan Piutang Ragu-ragu.
- Lampiran 11. Form Perintah Pemutusan Sementara Sambungan Tenaga Listrik.

- Lampiran 12. Form Penyelesaian Pemutusan Sementara Sambungan Tenaga Listrik.
- Lampiran 13. Form Pemberitahuan Pelaksanaan Pemutusan Rampung Sambungan Tenaga Listrik.
- Lampiran 14. Tabulasi Responden Variabel X.
- Lampiran 15. Tabulasi Responden Variabel Y.
- Lampiran 16. Hasil Pengujian SPSS Validitas Variabel X dan Variabel Y.
- Lampiran 17. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X.
- Lampiran 18. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y.
- Lampiran 19. Tabel Distribusi – t.
- Lampiran 20. Tabel Rho.
- Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian.